

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sugiyono:2010 menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Dimana penelitian ini menganalisa hasil karya fotografi representasi femininitas dari rubrik “*Geulis*” di Koran Harian Umum Pikiran Rakyat, dikupas dengan menggunakan teori simbol dari Langer (1942).

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah para wanita yang biografinya dibahas di rubrik “*Geulis*” Koran Harian Umum Pikiran Rakyat Bandung edisi Bulan September 2017. Adapun profil perempuan yang dibahas adalah :

1. Indah Kusuma (23 Tahun) dalam edisi 3 September 2017
2. Donna Tirta Suriadihalim (30 Tahun) dalam edisi 10 September 2017

3. Siti Zakiah (25 Tahun) dalam edisi 17 September 2017
4. Annisa Ananda Nusyirwan (26 Tahun) dalam edisi 24 September 2017

3.3 Objek Penelitian & Narasumber

Dalam penelitian yang dilakukan ini, objek penelitian yang dipilih adalah representasi femininitas yang ada pada hasil karya fotografi rubrik “*Geulis*” Koran Harian Umum Pikiran Rakyat edisi bulan September 2017. Adapun data penunjang objek penelitian terlampir terpisah di halaman lampiran.

Berikut adalah nama para narasumber penelitian:

1. Nama : Yessy Herawaty

Pekerjaan : Dosen UNINUS Bandung

Dengan latar belakang memiliki kemampuan dalam bidang studi kajian gender, yang paham betul bagaimana konsep femininitas dan juga representasi. Sehingga narasumber dipilih untuk membantu dalam proses penelitian peneliti.

2. Nama : Samuel Lantu

Pekerjaan : Redaktur koran Minggu Koran Harian Umum Pikiran Rakyat

Samuel Lantu sebagai redaktur koran Minggu di Pikiran Rakyat, narasumber mengetahui dengan jelas bagaimana alur penerbitan setiap edisi di rubrik “*Geulis*”

3.. Nama : Harry Surjana

Pekerjaan : Redaktur Foto Koran Haarian Umum Pikiran Rakyat

Pemilihan Harry Surjana sebagai narasumber karena mampu menerangkan pemilihan hasil foto di rubrik “*Geulis*” khususnya di bulan September 2017 sebagai objek penelitian peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, berikut adalah teknik yang digunakan:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini mengambil referensi yang menjelaskan ilmu di bidang semiotika, komunikasi, media, femininitas dan fotografi. Baik buku, jurnal secara cetak maupun elektronik. Sebagaimana dijelaskan bahwa studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik¹.

¹ <http://www.gurupendidikan.co.id/studi-kepustakaan-pengertian-tujuan-peranan-sumber-strategi/>

2. Observasi

Seperti dalam penelitian ini, peneliti mengamati objek hasil karya fotografi dalam rubrik “*Geulis*” edisi bulan September 2017 yang merepresentasi femininitas dan dikupas dengan teori Simbol Susanne K. Langer. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa pakar yang kompeten di bidangnya masing-masing terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang representasi femininitas di media massa. Seperti dosen di bidang kajian gender, aktifis, dan termasuk bagian redaktur di Koran Harian Umum Pikiran Rakyat. Koentjaraningrat (1994:129) menyatakan wawancara sendiri dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. Mencakup cara yang dipergunakan kalau seorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Adapun daftar pertanyaan yang diberikan kepada pihak redaktur koran harian umum Pikiran Rakyat, sebagai berikut;

NO	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Apa yang membuat Pikiran Rakyat membuat rubrik khusus wanita?
2.	Kenapa waktu penerbitan setiap hari Minggu?
3.	Bagaimana alur proses pemilihan figur setiap edisi?
4.	Bagaimana alur pemotretan setiap edisi?
5.	Konsep pemotretan?
6.	Pemilihan <i>wardrobe</i> , <i>hair-do</i> dan <i>makeup</i> itu bagaimana? Dikonsep atau tidak?
7.	Pandangan narasumber mengenai citra perempuan di media?

Tabel 3.1

Dan adapun daftar pertanyaan yang diberikan kepada dosen dengan bidang studi kajian gender, sebagai berikut;

NO	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Mengapa rubrik “ <i>Geulis</i> ” menampilkan representasi femininitas yang sama?
2.	Apakah media yang membentuk femininitas apa femininitas yang sudah dianggap biasa dan lumrah di masyarakat sehingga media menampilkan citra itu?
3.	Mengapa konsep femininitas di Indonesia identik dengan citra yang sama (putih, langsing, cantik dll)

Tabel 3.2